

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan luas lautnya sekitar 3,1 juta km² dan jumlah pulau mencapai 17.508 pulau. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman hayati terbesar di dunia termasuk di dalamnya adalah terumbu karang. Terumbu karang merupakan ekosistem khas daerah tropis dengan pusat penyebaran di wilayah Indo-Pasifik. Perairan laut Indonesia diperkirakan memiliki luas terumbu karang lebih dari 60.000 km², yang tersebar dari perairan pantai Kawasan Barat sampai Kawasan Timur Indonesia (Suharsono, 1998).

Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang dihuni oleh beraneka ragam biota laut. Di dalam ekosistem terumbu karang ini hidup lebih dari 300 jenis karang, yang terdiri dari sekitar 200 jenis ikan dan berpuluh-puluh jenis moluska, crustacean, sponge, alga, lamun dan biota lainnya (Dahuri, 2000). Potensi sumberdaya alam kelautan ini memiliki beragam nilai dan fungsi, antara lain nilai rekreasi (wisata bahari), nilai produksi (sumber bahan pangan dan ornamental) dan nilai konservasi (sebagai pendukung proses ekologis dan penyangga kehidupan di daerah pesisir, sumber sedimen pantai dan melindungi pantai dari ancaman abrasi). Ditinjau dari aspek ekonomi, ekosistem terumbu karang menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat pesisir di sekitarnya (Suharsono, 1998).

Pada umumnya komunitas terumbu karang sangat peka terhadap pengaruh kegiatan manusia. Bila kerusakan karang telah terjadi, maka untuk memperbaikinya sangat lambat mengingat kecepatan pertumbuhan karang juga berlangsung lama. Bila kondisi lingkungan perairan pantai terganggu akan dapat menyebabkan gangguan

terhadap terumbu karang seperti menurunnya kecepatan tumbuh, dan menurunnya laju reproduksi karang dan akhirnya dapat menyebabkan kematian seluruh koloni karang (Wibisono, 2005).

Bila terjadi eksploitasi sumberdaya alam di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara besar-besaran akan dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut, termasuk terumbu karang. Menurut hasil penelitian Pusat Pengembangan Oseanologi (P2O) LIPI tahun 2000, kondisi terumbu karang Indonesia berada dalam keadaan rusak (41,78%), keadaan sedang (28,30 %), keadaan baik (23,72 %), dan keadaan sangat baik (6,20 %). Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi tekanan yang cukup besar terhadap keberadaan terumbu karang di Indonesia (Sudiono, 2008). Bagaimana dengan struktur dan kondisi terumbu karang perairan pulau Kasiak masih belum diperoleh datanya.

Pulau Kasiak atau pulau pasir gadang terletak di Kecamatan Lubuk Begalung dengan koordinat pada $01^{\circ} 01' 09''$ LS dan $100^{\circ} 21' 45''$ BT. Pulau ini merupakan pulau datar dengan pantai berpasir putih yang ditumbuhi beberapa jenis pohon seperti kelapa, bakau dan semak belukar (Anonymous, 2013). Pulau ini tidak dihuni oleh penduduk tetapi sering menjadi tempat istirahat para nelayan setelah mencari ikan, aktivitas kapal juga banyak disekitar pulau.

Perairan pulau Kasiak Lubuk Begalung berdekatan dengan perairan pantai Nirwana. Hal ini tentu dapat menjadikan kawasan perairan pantai Pulau Kasiak sebagai alternatif objek wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai Nirwana. Untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini maka diperlukan data awal sebagai informasi tentang kawasan dan kondisi sumberdaya yang ada. Di pantai Nirwana sudah dilakukan penelitian tentang struktur komunitas karang Di pantai Nirwana sudah dilakukan penelitian tentang struktur komunitas karang (Anwar, Zakaria dan Afrizal 2014), ikan kepe-kepe (Frimanozi, Zakaria, dan Izmiarti 2014),

rumpun laut (Afrizal, Zakaria, dan Wahyuni 2010) dan komunitas lamun (Purnama, 2011). Namun komunitas terumbu karang di Pulau Kasiak Gadang belum dilaporkan secara ilmiah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian ini, terutama mengenai kondisi dan struktur komunitas karang (Scleractinia).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kondisi terumbu karang di Perairan Pulau Kasiak Gadang?
2. Apa saja komposisi jenis karang (Scleractinia) di Perairan Pulau Kasiak Gadang?
3. Bagaimana struktur komunitas terumbu karang di Perairan Pulau Kasiak Gadang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi terumbu karang di Perairan Pulau Kasiak Gadang.
2. Mengetahui komposisi jenis karang (Scleractinia) sebagai penyusun terumbu karang di Perairan Pulau Kasiak Gadang.
3. Mengetahui struktur komunitas terumbu karang di Perairan Pulau Kasiak Gadang.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan terumbu karang.

2. Sebagai data dasar dan bahan rekomendasi bagi pemerintah kota Padang dalam konservasi dan pengelolaan kawasan terumbu karang di Pulau Kasiak Gadang dan sekitarnya dalam rangka pembangunan berkelanjutan.

